

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil Program Studi Tata Busana**

Program studi Pendidikan Tata Busana adalah program studi yang berada di bawah naungan jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari Pendidikan Tata Busana (S1) adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, profesional pada bidang busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi serta seni budaya yang berwawasan masa depan dengan gelar Lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Tata Busana Tercatat memiliki Akreditasi A. Tingkat penerimaan lulusan Program Studi Tata Busana (S1) oleh pasar kerja sangat tinggi karena telah mampu bersaing dengan sekolah mode yang lebih dahulu ada sehingga peluang atau prospek untuk mendapatkan kerjapun tinggi. Dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi UNJ memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Program Studi Pendidikan Tata Busana

Menjadi program studi yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menghasilkan SDM yang dapat mengantisipasi tantangan dan peluang di era

globalisasi melalui peningkatan pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

b. Misi

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi,
2. Menghasilkan SDM yang unggul, profesional dan bermoral tinggi serta bersemangat ilmiah dan memiliki kemampuan bersaing,
3. Menghasilkan penelitian dasar dan terapan yang kreatif, adaptif, imajinatif dan produktif, menggalang kemitraan dengan dunia industri dan dunia usaha di bidang busana, sehingga didapat pengembangan pengetahuan dan teknologi baru

Tujuan Program Studi Pendidikan Tata Busana antara lain :

1. Menghasilkan tenaga profesional kependidikan dalam bidang busana secara formal dan non formal.
2. Menghasilkan tenaga profesional dalam bidang industri busana.
3. Menghasilkan tenaga profesional di bidang produksi garmen, pengendalian mutu busana/tekstil dan pemasaran pada jasa busana.
4. Menghasilkan tenaga profesional di bidang wirausaha busana.

Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan profesionalisme lulusan adalah dengan menanamkan budaya kerja produktif melalui kuliah praktek. Sementara itu, pengembangan jiwa wirausaha diharapkan terbentuk melalui kuliah Dasar Manajemen, Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Busana.

### **3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan secara langsung di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, tepatnya pada bulan Januari-Juni 2014 di Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13120, Indonesia.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantono & Supomo, 2002). Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Indrianto dan Supomo, 2002). Peneliti juga menggunakan analisa deskriptif untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* dalam membentuk intensi

berwirausaha mahasiswa. Agar penelitian ini memberikan hasil yang valid dan berguna, maka karakteristik dari mahasiswa sebagai responden dari penelitian ini menjadi pertimbangan bagi peneliti.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Responden penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik UNJ kelas reguler dan non reguler.
2. Merupakan mahasiswa yang aktif secara tahun ajaran.
3. Sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

### **3.3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Populasi yang diteliti dikhususkan pada mahasiswa program studi strata satu tata busana angkatan 2010 dan 2011 dengan jumlah populasi 137 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{137}{1 + 137 (0.05)^2} \\ &= 102,04 (102) \end{aligned}$$

Dalam rumus perhitungan tersebut, kita mengetahui bahwa ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102,04 yang dibulatkan menjadi 102 responden.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dalam pengambilan sampel. Metode *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011). Cara pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

## Proses Perhitungan Pengambilan Sampel

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Responden	Jumlah Responden
2010	56	$56/137 \times 102$	42
2011	81	$81/137 \times 102$	60
Jumlah	137		102

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2014.

Selanjutnya metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*. Menurut pendapat Nazir (2005:271): “*probability sampling* adalah metode dengan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan dari pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas)”.

Sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap individu dari populasi untuk dipilih menjadi bagian dari anggota sampel. Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu dengan cara undian. Menurut Sumarsono (2004:59) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”. Sehingga dalam pengambilan sampel mahasiswa tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* yaitu *adversity quotient* (X1), *self-efficacy* (X2), dan *need for achievement* sedangkan variabel *dependen* yaitu intensi berwirausaha (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

##### **3.4.1.1 Variabel *Adversity Quotient* (X1)**

Variabel 1 (X<sub>1</sub>) dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient*. *Adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui kecerdasannya dalam mengelola dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan untuk diberdayakan menjadi peluang. Dalam penelitian ini *adversity quotient* diukur melalui 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Adapun dimensi untuk mengukur *adversity quotient* antara lain:

1. *Control*
2. *Origin/Ownership*
3. *Reach*
4. *Endurance*

##### **3.4.1.2 Variabel *Self Efficacy* (X2)**

Variabel 2 (X<sub>2</sub>) dalam penelitian ini adalah *self efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan,

menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini *self-efficacy* diukur melalui 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Adapun dimensi untuk mengukur *self-efficacy* antara lain:

1. *Magnitude*,
2. *Generality*,
3. *Strength*,

#### **3.4.1.3 Variabel *Need for achievement* (X3)**

Variabel 3 (X<sub>3</sub>) dalam penelitian ini adalah *need for achievement*. *Need for achievement* merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan hasil kerja berkualitas dan mencapai keunggulan prestasi. Dalam penelitian ini *need for achievement* diukur melalui 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Adapun dimensi untuk mengukur *need for achievement* antara lain:

1. kebutuhan akan prestasi,
2. pengambilan tanggung jawab,
3. ketakutan akan kegagalan,
4. kemampuan mengatasi kendala,
5. kebutuhan akan umpan balik.

#### **3.4.1.4 Variabel Intensi Berwirausaha (Y)**

Variabel 4 (Y) dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha merupakan suatu kecenderungan minat individu terhadap penciptaan suatu usaha



yang dipertimbangkan secara sadar dan sengaja yang direfleksikan dengan perilaku kewirausahaan..Intensi berwirausaha diukur melalui empat aspek. Dalam penelitian ini Intensi berwirausaha diukur melalui 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Empat aspek pengukuran intensi berwirausaha yaitu:

1. *Desires*,
2. *Preferences*
3. *Plans*
4. *Behavior expectancies*

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep variabel		Dimensi	Nomor Butir	Skala
<b>X1</b>	<i>Adversity quotient</i> adalah kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui kecerdasannya dalam mengelola dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan untuk diberdayakan menjadi peluang berdasarkan kontrol, asal susul, jangkauan dan daya tahan.  (Stoltz,2000),(Surekha,2007)dan (Nashori,2007)	<i>Control</i>	1,2,3	Interval 5 poin
		<i>Origin/Ownership</i>	4,5	
		<i>Reach</i>	6,7	
		<i>Endurance</i>	8,9,10	
<b>X2</b>	<i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan tingkat kesulitan tugas,kekuatan keyakinan, dan	<i>Magnitude</i>	11,12,13,14	Interval 5 poin
		<i>Strength</i>	15,16,17	
		<i>Generality</i>	18,19,20	

	keluasan.  (Baron dan Byrne,2000) (Schultz2011) (Phillips,2008)			
X3	<i>Need for achievement</i> merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan hasil kerja berkualitas dan mencapai keunggulan prestasi berdasarkan kebutuhan akan prestasi,pengambilan tanggung jawab. ketakutan akan kegagalan.kemampuan mengatasi kendala, dan kebutuhan akan umpan balik.  (Lindgren,2012)(Jhonson,2001)  (McClelland,2012)	Kebutuhan akan prestasi	21,22	Interval 5 poin
		Bertanggung jawab	23,24,25	
		Ketakutan akan kegagalan	26,27	
		Kemampuan mengatasi kendala	28,29	
		Mebutuhkan umpan balik	30,31	
Y	Intensi berwirausaha merupakan suatu kecenderungan minat individu terhadap penciptaan suatu usaha yang dipertimbangkan secara sadar dan sengaja yang direfleksikan dengan perilaku kewirausahaan.  (Ajzen,2007) (Van Gelderen,2006) (Krueger,2009)	<i>Desires</i>	32,33,34	Interval 5 poin
		<i>Preferences</i>	35,36,37	
		<i>Plans</i>	38,39,40	
		<i>Behavior expectancies</i>	41,42	

Sumber: Data diolah peneliti, 2014.

### 3.4.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-5 digunakan untuk semua variabel.

Bentuk skala Likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Sangat Tidak Setuju</b>			<b>Sangat Setuju Sekali</b>	

**Gambar 3.1**

**Bentuk Skala Likert Interval 1-5**

Sumber: Buku Riset Sumber Daya manusia (2005:71)

**Tabel 3.3**

**Bobot Skor Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju Sekali	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono, (2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala.

#### 2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### 3.6.1 Uji Instrumen

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006:57) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$n$  = Banyaknya sampel

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor total variabel

Jika nilai signifikansi ( $P$ -Value)  $> 0,05$  maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi ( $P$ -Value)  $< 0,05$  maka terjadi hubungan yang signifikan.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = jumlah varians total

Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel.

2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi  $> 0.05$ .

#### **3.6.2.2 Uji Linearitas**

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara

signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

### 3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jikabesar  $VIF < 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dengan uji *Spearman rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized*



*residual*) dengan masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman rho* ini adalah:

- Jika  $\text{Sig} > 0.05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika  $\text{Sig} < 0.05$  maka terjadi heterokedastisitas

Hipotesis yang diambil adalah:

- $H_0$ : tidak terjadi heterokedastisitas
- $H_a$ : terjadi heterokedastisitas

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y'$  : Variabel terikat

$a$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel bebas

$X_2$  : Variabel bebas

$X_3$  : Variabel bebas

Hipotesis 1:

$H_0$ : *Adversity quotient* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

$H_a$ : *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 2:

$H_0$ : *Self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

$H_a$ : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 3:

$H_0$ : *Need for achievement* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

$H_a$ : *Need for achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

**3.6.3.1 Uji F (Regresi Simultan)**

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh *adversity quotient* ( $X_1$ ), *self-efficacy* ( $X_2$ ), dan *need for achievement* ( $X_3$ ) secara bersamaan terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ).

Nilai  $F_{hitung}$  dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$ : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$ : Jumlah variabel

Hipotesis4:

$H_0$ : *Adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

$H_a$ : *Adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement* secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria:

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

### 3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh perubahan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$